

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM

May Helda^{1*}, Fatmawati²⁾

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia.

*Corresponding Author E-mail: mayhelda4@gmail.com

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengguna *Instagram* yang mengunggah berita-berita menarik yang mengundang pengguna *Instagram* lain untuk berkomentar. Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu. Teori yang digunakan dalam riset ini yaitu teori tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh Searle. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode analisis isi digunakan dalam penelitian ini. Kolom komentar *Instagram* @pkucity dengan judul "Jokowi Naikkan Peralite menjadi Rp10.000, Pertamina Rp14.500/L" menjadi sumber data utama penelitian untuk semua perilaku bahasa yang memenuhi syarat sebagai tuturan ekspresif. Seluruh tuturan yang tergolong tindak tutur ekspresif merupakan data riset. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data riset ini terbagi empat yaitu, pengkodean, klasifikasi data dan mencari hubungan, dan draf laporan. Hasil penelitian ini adalah fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan ada lima yakni, (1) fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, (2) fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (3) fungsi tuturan ekspresif memuji, (4) fungsi tuturan ekspresif terima kasih, dan (5) fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Kesimpulan penelitian ini adalah tuturan yang paling banyak digunakan oleh penutur dalam kolom komentar *Instagram* @pkucity adalah fungsi tuturan ekspresif menyalahkan. Hal tersebut karena banyak masyarakat yang merasa dirugikan dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM.

Kata Kunci: Ekspresif; Tindak; Tutur.

EXPRESSIVE SPEECH ACTIONS IN INSTAGRAM COMMENT COLUMN

Abstract

This research is motivated by the large number of Instagram users who upload interesting news that invites other Instagram users to comment. Researchers are interested in researching this because of the use of language as a means of communication to convey certain intentions. The theory used in this study is the theory of expressive speech acts put forward by Searle. This study's methodology is a qualitative approach. The content analysis method was employed in this study. The @pkucity Instagram comment column captioned "Jokowi Raise Peralite to Rp.10,000, Pertamina Rp.14,500/L" served as the study's primary source of data for all language behaviors that qualify as expressive speech. All of the utterances classified as expressive speech acts constitute the study's data. The data of this study are all utterances identified as expressive speech acts. Data collection techniques used in this study are: documentation techniques, observation techniques, and note-taking techniques. The research data analysis techniques are divided into four, namely, coding, data classification and looking for relationships, and report drafts. The results of this study are that there are five expressive speech functions, namely, (1) the expressive speech function of blaming, (2) the expressive speech function of congratulating, (3) the expressive speech function of praising, (4) the expressive speech function of thanking, and (5) expressive speech function of condolences. The conclusion of this study is that the utterances most used by speakers in the @pkucity Instagram comment column are expressive speech functions of blaming. This is because many people feel disadvantaged by the government's policy of increasing fuel prices.

Keyword: *Expressive; Follow; Say.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa dan kesopanan saling terkait erat. Seseorang dianggap santun jika ia menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi tersebut. Menurut Hudani Nabila & Fatmawati, (2022), penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi sangat penting sebagai tanda karakter individu yang unggul dan menghargai lawan bicara. Seseorang harus mampu mempertahankan citra dirinya di depan lawan bicaranya selain menggunakan kata-kata yang sesuai konteks. Sejalan dengan itu I. Wijana, (2015) mendefinisikan pragmatik sebagai bidang linguistik yang menyelidiki makna secara internal. Menurut F.X. Nadar, (2009) pragmatik ialah bidang linguistik yaitu menyelidiki bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam aturan tertentu. Untuk menghindari perselisihan yang tidak diinginkan, pertahankan citra diri dengan menggunakan kesantunan dalam bahasa peserta wacana. Akibatnya, peserta tutur harus mematuhi norma kesopanan saat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Leech dalam Chaer, (2010), yang menyatakan bahwa teori kesopanan dibangun di atas prinsip kesopanan yang mencirikan maksim sebagai ketentuan instruksional. Ada enam maksim kesantunan yang dapat digunakan dalam tuturan, menurut Leech dalam (Rahardi, 2005), antara lain maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim penghargaan atau kemurahan hati, maksim kesopanan atau kesopanan, dan maksim kesopanan atau kesopanan, dan maksim kesopanan. kesepakatan atau kesesuaian.

Untuk memulai, prinsip kebijaksanaan menyatakan bahwa setiap peserta dalam wacana harus membatasi atau meningkatkan kerugian orang lain. Kedua, kemurahan hati atau menerima mandat maksim bahwa setiap pernyataan memaksimalkan kerugian sendiri sambil meminimalkan keuntungan sendiri. Ketiga, cita-cita rasa hormat atau kemurahan hati mengharuskan setiap pembicara mempromosikan rasa hormat terhadap orang lain sambil meminimalkan penghinaan terhadap orang lain.

Keempat, maksim kesederhanaan mendesak setiap penutur untuk menekankan dan mengurangi harga diri. Kelima, maksim kesetujuan atau kepatutan memaksa masing-masing penutur dan lawan bicara untuk mengedepankan kesepakatan dan mengurangi ketidaksepakatan. Keenam, maksim simpati mendorong semua peserta wacana untuk mempromosikan kasih sayang dan mengurangi antipati terhadap orang lain. Sejalan dengan itu Prasetya et al., (2022) mengatakan kesantunan diikat oleh maksim.

Tindak tutur menurut Yule (2006) adalah kegiatan yang dilakukan melalui tuturan. Tindak tutur melayani berbagai fungsi, yang dapat ditentukan dengan mengevaluasi konteksnya. Makna suatu ujaran ditentukan oleh tindak tutur dalam ujaran tersebut. (Ningsih et al., 2021) mengatakan bahwa tindak tutur dapat ditemukan dalam pembicaraan antara dua orang. Dengan menggunakan istilah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi, Searle membagi aktivitas tutur menjadi tiga kategori tersebut Rahardi, (2005). Banyak yang menyebut tindak tutur sebagai tindak tutur lokusi ketika seseorang menggunakan kata, frasa, dan kalimat yang memiliki arti berbeda dari arti kata, frasa, dan kalimat yang sebenarnya. Pidato dengan maksud yang dinyatakan dikenal sebagai perbuatan ilokusi. Tindak tutur ilokusi menurut H. Tarigan, (2015) adalah melakukan sesuatu dengan cara mengucapkan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara dan memiliki efek langsung pada mereka. Tindak tutur ilokusi menarik untuk ditelusuri berdasarkan pembagian tindak tutur. Menurut Searle dalam Rahardi, (2005), tindak tutur ilokusi terbagi dalam lima kategori: asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif.

Dalam kegiatan bertutur lima tindak tutur yang dinyatakan diatas selalu muncul. Tindak tutur asertif muncul ketika penutur harus mengatakan kebenaran tentang apa yang

dituturkannya misalnya menyatakan dan menyarankan. Ketika penutur menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu tentang apa yang dikatakannya, ia menggunakan tindak tutur direktif seperti memerintah, meminta, menuntut, dan menasihati. Tindak tutur komisif terjadi ketika penutur mengadakan kesepakatan verbal dengan lawan bicaranya, seperti menjanjikan, mengumpat, atau menawarkan sesuatu. Tindak tutur deklaratif terjadi ketika tuturan berfungsi menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, seperti menghukum dan menamai. Sedangkan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan atau mellihatkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti mengucapkan “terima kasih”, “selamat”, “maaf”, “kerja bagus”, “salahkan”, dan “berkenan.” Masalah penelitian ini adalah bagaimana fungsi tindak tutur ekspresi dalam kolom komentar *Instagram* @pkucity. Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi tuturan ekspresif dalam kolom komentar *Instagram* @pkucity.

Dari lima tindak tutur ilokusi yang tercantum di atas, tindak tutur ekspresif adalah yang paling umum digunakan karena berfungsi untuk mengomunikasikan sentimen pembicara yang luar biasa mengenai suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar tuturannya dianggap sebagai evaluasi atau penilaian terhadap objek yang dinyatakan dalam ujaran atau tuturan. Menurut Searle dalam (Rahardi, 2005), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan, mengungkap, atau mencerahkan sikap psikologis penutur terhadap pernyataan ilokusi keadaan. Bentuk tuturan ekspresif diantaranya adalah (1) terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) memuji, dan (6) belasungkawa.

Tindak tutur ekspresif sering ditemui dalam berkomunikasi, salah satunya komunikasi tidak langsung melalui media sosial. Pada masa sekarang ini, banyak masyarakat yang

berkomunikasi melalui media sosial. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan maju banyak melahirkan ragam media sosial yang banyak digandrungi masyarakat. *Instagram* adalah platform media sosial yang terkenal. *Instagram* adalah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video secara online. *Instagram* memungkinkan pengguna untuk mengirimkan foto atau video pendek dan membaginya dengan pengguna lain. Pengguna dapat menyukai foto atau film yang dikirim dan meninggalkan komentar di halaman komentar unggahan. Mayoritas komentar pengguna *Instagram* di halaman komentar merupakan bentuk ekspresi ekspresif.

Penelitian yang terkait dilakukan oleh Listi Saulina Siregar pada tahun 2019 yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Tuturan Dialog Film Kartini Sutradara Hanung Bramantyo” skripsi Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan dialog film Kartini sutradara Hanung Bramantyo, apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada tuturan dialog film Kartini sutradara Hanung Bramantyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data serta memaparkan dengan jelas tentang bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan dialog film Kartini sutradara Hanung Bramantyo, untuk mengumpulkan data serta memaparkan dengan jelas tentang bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada tuturan dialog film Kartini sutradara Hanung Bramantyo, untuk mendeskripsikan, menganalisis, mengidentifikasi cara pengungkapan bentuk tindak tutur direktif pada tuturan literal dan tidak literal yang terdapat pada tuturan dialog film Kartini sutradara Hanung Bramantyo, untuk mendeskripsikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini 128 tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur direktif yang paling dominan memerintah 52 tuturan dan yang paling sedikit memesan 3

tuturan. Penelitian pada tindak tutur ekspresif terdapat 55 tuturan, yang paling dominan yakni pada tuturan berterimakasih 17 tuturan dan yang paling sedikit tuturan belangsungkawa terdapat 1 tuturan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama mengkaji tuturan ekspresif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji terletak pada objek penelitian.

Belakangan ini banyak pengguna *Instagram* mengunggah berita-berita menarik yang mengundang pengguna lainnya untuk berkomentar di laman *Instagram*. Salah satu akun *Instagram* yang mengunggah berita yang menuai banyak komentar pengguna *Instagram* lainnya yaitu akun *Instagram* @pkucity dengan judul “Jokowi Naikan Peralite jadi Rp.10.000, Pertamina Rp.14.500/L” Banyak masyarakat pengguna *Instagram* yang membaca unggahan ini berkomentar sebagai ungkapan hati untuk peraturan pemerintah selalu menaikkan harga bahan bakar minyak. Masyarakat merasa bahwa pemerintah tidak mempertimbangkan kebijakan baru yang diumumkan. Kenaikan BBM diyakini menimbulkan dampak besar bagi perekonomian Indonesia. BBM mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat menggunakan BBM setiap hari untuk melakukan aktivitas sehari-hari khususnya dibidang transportasi. Dengan adanya kenaikan harga BBM maka akan diikuti pula dengan kenaikan harga bahan pokok lainnya yang berpengaruh terhadap kebutuhan hidup masyarakat.

Ketidaksetujuan masyarakat dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM membuat banyak masyarakat memberikan komentar yang kontra. Ketika seseorang menyampaikan komentar yang kontra biasanya mereka tidak memperhatikan kesantunan dalam menyampaikan komentarnya. Sejalan dengan itu Fatmawati et al., (2020) mengatakan kesantunan dapat dilihat dari cara berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Menurut Oktavia & Manaf, (2022) tindak tutur ekspresif yang baik

selalu didasarkan pada strategi bertutur yang sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan dengan semua yang telah dipaparkan penulis di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena penggunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu, maka masalah yang penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram* @pkucity “Jokowi Naikan Peralite Jadi Rp.10.000, Pertamina Jadi Rp.14.500/L.”

Riset ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis riset ini agar dapat memberikan wawasan untuk para pengguna media sosial khususnya *Instagram* diperlukan kesantunan berbahasa dalam mengekspresikan dirinya di kolom komentar *Instagram* agar tidak terjadi kesalahpahaman. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memajukan disiplin ilmu linguistik, khususnya di bidang pragmatik dan sosiolinguistik, dan dapat menjadi model untuk studi mendalam di masa depan.

2. METODE

Metode kualitatif dipakai dalam riset ini. Pendekatan kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif secara lisan atau tertulis dari subjek. penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data berupa kata-kata yang menekankan yang menunjukkan makna dan menggambarkan suatu fenomena yang diteliti. Peneliti menguraikan tujuan tuturan ekspresif pada kolom komentar *Instagram* dalam skenario ini. Pendekatan analisis isi diterapkan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan analisis isi dalam penelitian ini karena akan melakukan proses identifikasi jenis tindak tutur ekspresif berdasarkan komunikasi pada kolom komentar *Instagram*. Menurut (B.Bungin, 2007) konten analisis yaitu penelitian yang membahas lebih dalam terhadap suatu isi suatu informasi tulis atau cetak dalam suatu penelitian.

Komentar “Jokowi Naikkan Peralite Jadi Rp10.000, Pertamina Rp14.500/L” di kolom komentar *Instagram* @pkucity menjadi satu-satunya sumber data kajian ini. Tindak bahasa yang terdiri dari tindak tutur ekspresif pada kolom komentar *Instagram* @pkucity “Jokowi Naikkan Peralite Jadi Rp 10.000, Pertamina 14.500/L” dijadikan sebagai sumber data utama penelitian. Pengambilan data dilakukan sepekan setelah postingan diunggah pada tanggal 03 September 2022. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah di dalam postingan *Instagram* @pkucity terdapat banyak tuturan ekspresif. Tuturan tersebut banyak dituturkan oleh pengikut akun *Instagram* @pkucity yang mayoritasnya adalah warga Pekanbaru. Alasan selanjutnya adalah untuk mengetahui kesantunan bentuk tuturan ekspresif yang disampaikan oleh netizen Pekanbaru.

Metodologi pengumpulan data adalah strategi atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang ditelitinya. Prosedur pengumpulan data akan menghasilkan data yang berkualitas tinggi. Menurut (Siregar et al., 2022), pengumpulan data merupakan tahapan kunci dalam penelitian. Menurut (Sugiono, 2021), data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan berbagai metode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: teknik dokumentasi atau dikenal juga dengan proses pengumpulan bukti berupa suara atau gambar tulisan, teknik simak yang digunakan untuk memahami semua ucapan netizen di kolom komentar dan termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ekspresif, dan teknik mencatat, yaitu teknik yang melanjutkan teknik menyimak yang digunakan sebelumnya. Sejalan dengan itu Mahsun, (2017) mengatakan teknik catat berkaitan dengan teknik simak. Teknik analisis data penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu, pengkodean, klasifikasi data, menganalisis dan mencari hubungan, dan draf laporan. Teknik analisis data merupakan cara atau proses yang

digunakan untuk mengolah data. Ada empat kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan keabsahan penelitian. Keempat kriteria tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Keabsahan Data

No	Kriteria	Teknik
1.	Kreadibilitas	Pada proses ini dilakukannya proses derajat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan fakta terhadap data tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar <i>instagram</i> @pkucity “Jokowi Naikan Peralite Jadi Rp. 10.000, Pertamina Rp. 14.500/L.” yang termasuk ke dalam kajian pragmatik. Untuk menguji kreadibilitas dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori
2.	Transferability	Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3.	Depenabilitas	Depenabilitas biasanya disebut juga reliabilitas, maka kriteria depenabilitas yaitu, jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, maka sebuah penelitian akan memenuhi standar depenabilitas.
4.	Konfirmability	Pada uji konfirmabilitas ini mirip dengan uji dependabilitas, Untuk mencapai kriteria konfirmabilitas, peneliti melakukan pengecekan

secara berulang-ulang terhadap proses dan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam kolom komentar *Instagram* @pkucity “Jokowi Naikan Peralite Jadi Rp.10.000, Pertamina Rp.14.500/L”



Gambar 1. Postingan di *Instagram* @pkucity

Fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan ada lima yakni, (1) fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, (2) fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (3) fungsi tuturan ekspresif memuji, (4) fungsi tuturan ekspresif terima kasih, dan (5) fungsi tuturan ekspresif belasungkawa maka peneliti memaparkan temuan sebagai berikut:

A. Fungsi Tuturan Ekspresif menyalahkan

Pada penelitian ini fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan paling banyak ditemukan yaitu 140 data. Hal ini karena sikap psikologis pengguna *Instagram* yang tidak setuju dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM yang dinilai masyarakat akan berpengaruh pada perekonomian.

Konteks (1): Pengguna *Instagram* @car_otomotif berkomentar saat pemerintah membuat kebijakan baru, secara terang-terangan pengguna *Instagram* @car_otomotif_ menolak kebijakan baru pemerintah dalam menaikkan harga BBM dengan mengatakan bahwa masyarakat akan menderita akibat keputusan pemerintah ini karena kenaikan harga bahan bakar akan mempengaruhi biaya komoditas penting lainnya.

@car_otomotif_ : “Hebat bikin sengsara rakyat pak.” (1)

Tuturan (1) di atas termasuk pada tuturan ekspresif menyalahkan. Hal tersebut muncul karena sikap psikologis yang dialami oleh @car_otomotif_ yang marah dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Sikap psikologis marah yang dirasakan pengguna *Instagram* @car_otomotif mengakibatkan pengguna *Instagram* meluapkan perasaan marahnya dalam bentuk tuturan ekspresif dengan fungsi menyalahkan. Menurut Sari, (2012), tuturan ekspresif menyalahkan adalah tindak tutur yang terjadi karena berbagai alasan, terutama karena lawan bicara melakukan kesalahan, sebab lawan bicara tidak bertanggung jawab atas kesalahannya, atau karena lawan bicara berusaha untuk melarikan diri dari kesalahan. Bahasa emosional tindakan menyalahkan adalah pernyataan yang dibuat dengan tujuan untuk menyalahkan apa pun yang dirasa pembicara tidak tepat atau tidak sesuai. Tuturan ekspresif yang terdapat pada komentar @car_otomotif_ yang menyalahkan Pak Jokowi karena dinilai menyengsarakan rakyat dengan menaikkan harga BBM. Karena dengan kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar, masyarakat akan membayar lebih

untuk komoditas, menurunkan taraf hidup mereka dalam prosesnya. Situasi ini akan membuat masyarakat yang sudah tergolong miskin, menjadi makin miskin. Kata “Hebat” pada komentar @car_otomotif secara denotasi termasuk dalam ungkapan pujian, namun kata hebat tidak sejajar dengan sikap psikologis fungsi tuturan ekspresif yang memuji.

Konteks (38): Pengguna *Instagram* @molacomai mengatakan bahwa Presiden selaku pemimpin tidak bisa melakukan apa-apa hanya berkerja dan ngutang. Sebagai seorang pemimpin tentunya banyak berbuat kebaikan untuk apa yang dipimpinnya.

@molacomai: “Pemimpin yg tidak bisa apa2,.. kerja kerja kerja,.. ngutang!!” (38)

Tuturan (38) di atas termasuk pada fungsi tuturan ekspresif menyalahkan. Pengguna *Instagram* @molacomai mengatakan “pemimpin yang tidak bisa apa2,.. kerja kerja kerja,.. ngutang!!” Pemerintah dianggap tidak bisa berbuat apa-apa atas kebijakan dan hanya membuat masyarakat bekerja dan tersiksa karena utang negara. Kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM dianggap hanya akan membuat utang Negara bertambah dan menyengsaraka rakyat. Sejalan dengan itu Pratama & Utomo, (2020) tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah pernyataan yang dibuat dengan maksud untuk menyalahkan orang lain. Presiden sebagai pemimpin tentunya bisa berbuat banyak pada apa yang dipimpinnya. Tidak seharusnya sebagai rakyat mengatakan bahwa pemimpin tidak bisa apa-apa, hanya bekerja dan ngutang. Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yang dipimpinnya. Pemerintah melihat utang publik untuk pembiayaan pembangunan. Sejak pemerintahan Orde Baru bertransisi menjadi pemerintahan Orde Indonesia Bersatu, kebijakan ekonomi ini tidak berubah.

B. Fungsi Tuturan Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak tutur yang dikenal sebagai ucapan selamat ekspresif terjadi ketika seseorang berhasil menyelesaikan suatu tindakan yang seharusnya dibanggakan. Menurut (Maharani, 2021) bahasa ekspresif Mengucapkan selamat adalah tindak tutur yang terjadi karena beberapa alasan, termasuk ketika seseorang merayakan hari bahagia, menerima penghargaan, menemukan sesuatu yang baru atau bermanfaat, atau ketika mereka ingin menyapa. Kata selamat juga sering digunakan untuk doa.

Konteks (37): Akun *Instagram* @azsriel10 mengucapkan selamat kepada para pendukung Presiden Jokowi sehingga menjadi pemimpin rakyat Indonesia yang bisa membuat kebijakan menaikkan BBM. Berdasarkan putusan KPU RI pada 22 Juli 2014, Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla memenangkan pemilihan umum tahun 2014 dengan perolehan suara sebesar 53,15% mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh 46,85% suara. Dalam Pilpres 2019 Joko Widodo kembali terpilih sebagai presiden Republik Indonesia untuk masa jabatan yang kedua.

@azsriel10: “Selamat menikmati hidangan 2014” (37)

Tuturan (37) di atas termasuk pada fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Sebuah pernyataan yang dibuat untuk seseorang yang telah mencapai sesuatu atau melakukan dengan baik untuk menyampaikan ucapan selamat dikenal sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Banyaknya tanggapan mengenai kebijakan pemerintah mengenai kenaikan BBM membuat munculnya sikap psikologis @aszriel10 untuk mengucapkan selamat pada pendukung Presiden yang telah memilih Pak Jokowi sejak 2014 hingga sekarang. Pada tuturan 37 pengguna *Instagram* @aszriel10 mengatakan “selamat menikmati hidangan 2014” hidangan yang dimaksud bukanlah hidangan makanan, melainkan hasil dari

pemilihan presiden yang dilakukan pada tahun 2014 silam.

C. Fungsi Tuturan Ekspresif Memuji

Ungkapan kekaguman terhadap orang lain atau hal-hal yang dianggap baik seringkali berbentuk sanjungan dalam ungkapan pujian yang ekspresif. Anda dapat melihat pujian ucapan ekspresif dalam contoh berikut:

Konteks (36): Pengguna *Instagram* @harriiikkkk menyampaikan ucapan memuji kepada Presiden yang telah menjabat dengan baik selama masa jabatannya, ucapan dari pengguna *Instagram* tersebut disampaikan melalui kolom komentar. Beredarnya kebijakan baru pemerintah dalam menaikan BBM tersebar dengan cepat melalui media sosial.

@harriiikkkk: "Alhamdulillah gak sia-sia aku pilih pak Jokowi, aku bangga padamu pak semenjak engkau menjabat jadi Presiden Negara kita semakin damai." (36)

Tuturan (36) di atas termasuk fungsi tuturan ekspresif memuji. Hal tersebut muncul karena @harriiikkkk yang merasa syukur dan memberikan pernyataan memuji kepada pak Presiden yang telah menjabat dengan baik selama menjadi Presiden di Republik Indonesia ini. Sejalan dengan itu menurut Adha & Arief, (2020) tindak tutur memuji yaitu memberikan ucapan yang menyenangkan untuk seseorang. Tindakan pujian yang diungkapkan secara lisan adalah pernyataan yang dibuat dengan maksud untuk mengungkapkan rasa bangga pembicara. Sejalan dengan itu Handayani, (2013) mengatakan tuturan memuji hakikatnya dituturkan untuk ungkapan saat kita melihat hal-hal yang menabjubkan. Ucapan memuji yang dituliskan akun @harriiikkkk pada kolom komentar tidak hanya ditujukan pada presiden, tapi juga pada tuhan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan @hariiikkkk yang mengatakan "Allhamdulillah" yang bermakna segala puji bagi Allah.

D. Fungsi Tuturan Ekspresif terima kasih

Ucapan terima kasih adalah tindakan berbicara ekspresif di mana pembicara

mengungkapkan rasa terima kasih atas pengalaman yang mereka anggap positif dan berkesan. Sejalan dengan itu Irma, (2017) mengatakan Ucapan terima kasih adalah tindakan berbicara ekspresif di mana pembicara mengungkapkan rasa terima kasih atas pengalaman yang mereka anggap positif dan berkesan.

Konteks (10): Pengguna *Instagram* @yulialmayasari menyampaikan ucapan terima kasih dan mendoakan presiden di kolom komentar Pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru, lalu berita kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah dengan cepatnya diketahui oleh publik. Cepatnya informasi yang diketahui oleh rakyat salah satunya karena media massa yaitu media sosial *Instagram*.

@yulialmayasari: "Makasih pak, sehat selalu" (10)

Tuturan (10) di atas termasuk tuturan ekspresif berterimakasih. Hal tersebut muncul karena @yulialmayasari yang meluapkan perasaannya setelah mengetahui informasi tersebut dengan menyatakan ungkapan terima kasih dan sekaligus mendoakan semoga pak presiden dalam keadaan sehat selalu. Tuturan ungkapan terima kasih juga dapat diberikan karena berbagai alasan, seperti kesediaan penutur atau mitra tutur untuk melaksanakan keinginan penutur, kemurahan hati penutur dalam menyediakan sesuatu bagi penutur, atau penghargaan penutur atas apa yang telah dicapai penutur. Tindak tutur ekspresif terima kasih adalah tindak tutur yang menyatakan sebuah ungkapan rasa syukur setelah mendapatkan suatu kebaikan.

E. Fungsi Tuturan Ekspresif Belasungkawa

Fungsi tuturan ekspresif yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Hal tersebut terjadi karena fungsi tuturan ekspresif belasungkawa merupakan tuturan yang terjadi akibat tertimpa musibah atau petaka. Contoh fungsi tuturan ekspresif belasungkawa sebagai berikut:

Konteks (47): Pada postingan *Instagram* @pkucity Bapak Jokowi selaku presiden menaikkan harga BBM yang akan berdampak pada kenaikan harga bahan pokok lainnya. BBM adalah kebutuhan pokok setiap orang. Pengguna *Instagram* @hasim_mtb menuliskan komentar “Inalillahi...” pengguna *Instagram* merasa kebijakan yang dibuat pemerintah tidak adil khususnya bagi masyarakat dan merasa berduka atas kebijakan yang dibuat pemerintah.

@hasim_mtb : “Innalillahi...” (47)

Pada tuturan (47) di atas termasuk tuturan ekspresif belasungkawa. Tindak tutur kespresif belasungkawa merupakan ungkapan untuk seseorang yang terkena musibah atau kemalangan. Pengguna *Instagram* @hasim_mtb merasa bahwa kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM merupakan suatu musibah karena akan berdampak pada kenaikan bahan pokok lainnya. Pemerintah dianggap tidak adil membuat kebijakan baru sehingga pengguna *Instagram* @hasim_mtb mengucapkan “Innalillahi...” pada kolom komentar. Menurut Artikel et al., (2019) ucapan *innalillahi wa inna ilaihi rojiun* dalam bahasa Arab yang sering digunakan oleh umat muslim disaat orang sedang kemalangan atau terkena musibah merupakan penanda tuturan ekspresif dengan fungsi belasungkawa.

Pada penelitian ini fungsi tuturan ekspresif belasungkawa merupakan fungsi tuturan yang paling sedikit ditemukan, hal ini dikarenakan banyaknya pengguna *Instagram* yang menuliskan komentarnya tidak dalam bentuk fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Pengguna *Instagram* yang berkomentar diakun *Instagram* @pkucity yang berjudul “Jokowi Naikan Peralite jadi Rp.10.000, Pertamina Rp.14.500/L” yang berkomentar menggunakan fungsi tuturan ekspresif lainnya meskipun kebijakan pemerintah dianggap banyak merugikan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, mengucapkan selamat, memuji, terima kasih, dan belasungkawa. Dari 150 tuturan yang ditemukan, tuturan yang paling banyak digunakan oleh penutur dalam kolom komentar *Instagram* @pkucity adalah fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, yaitu dengan jumlah 140 data. Selain itu, terdapat 2 fungsi tuturan ekspresif ucapan selamat, 2 fungsi tuturan ekspresif pujian, 5 fungsi tuturan ekspresif ungkapan syukur, dan 1 fungsi tuturan ekspresif ungkapan simpati. Ditemukan banyak fungsi tuturan ekspresif menyalahkan dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya ketidaksetujuan masyarakat mengenai kebijakan baru yang dibuat pemerintah. Orang mengkomunikasikan sikap psikologisnya melalui fungsi tuturan ekspresif menyalahkan akibat kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penggunaan bahasa yang santun dalam kolom komentar *Instagram*.

5. REFERENSI

- Adha, R., & Arief, E. (2020). Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia Pada Kelas Vii.1 Smp Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(5), 327. <https://doi.org/10.24036/108216-019883>
- Artikel, I., Jurnal Pendidikan Bahasa, R., & Ayuna Oleni, N. (2019). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter*. 1(2), 148–155. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- B.Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Prenamedia Group.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: PT RENIKA CIPTA.
- F.X. Nadar. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Jakarta: Graha Ilmu.Fatmawati, Endry Boeriswati, & Zuriyati. (2020). the Realization of Students’ Polite Rejection Speeches. *Getsempena English Education Journal*, 7(1), 134–147. <https://doi.org/10.46244/geej.v7i1.1062>

- H. Tarigan. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Handayani, N. (2013). Kesantunan Ekspresif Memuji dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dampelas Kab. Donggala. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Untad*, 2(2), 1–16.
- Hudani Nabila, A., & Fatmawati. (2022). Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 749–759. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1979>
- I. Wijana. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan Di Net Tv. *Jurnal Skripta*, 7(1), 15–29. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, 9(2), 138–145. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7455](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455)
- Oktavia, W., & Manaf, N. A. (2022). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Siswa pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4953–4966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2783>
- Prasetya, G. A., Ramadhan, H., & Sari, R. P. (2022). Prinsip Kesantunan Dalam Jual Beli Online Di Instagram: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Konfiks*, 9(2), 68–81. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/9379%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/download/9379/5528>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Siregar, S., Riau, U. I., Baru, S., & Pekanbaru, K. (2022). Kesantunan tuturan imperatif siswa kelas xi ips. 9(2).
- Sugiono. (2021). *Metode Penellitian Pendidikan*. Bandung: CV AFABETA.
- Yule. (2006). *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Belajar.